



Artikel Penelitian

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL JENIS SUNTIK DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR

RELATIONSHIP OF USE OF INJECT-TYP HORMONAL CONTRACEPTIONS WITH INCREASING WEIGHT IN ACCEPTORSIN

Wahyu Gusti Pradha^a, Dian Afriandi^b

^aMahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

^bDosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
29 Maret 2021

Revisi:
6 April 2021

Terbit:
1 Juni 2021

ABSTRAK

Kontrasepsi hormonal metode suntik 3 bulan DMPA memang tercatat paling banyak digemari penduduk Indonesia. Namun, tanpa disadari memiliki beberapa efek samping yang dapat menyebabkan timbulnya suatu penyakit jika tidak segera diatasi. Salah satunya ialah setelah penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan efek samping berupa peningkatan berat badan yang mempengaruhi peningkatan IMT (Indeks Massa Tubuh). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan peningkatan berat badan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional*. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan KB suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Hasan HAH PHC Payaroba Kota Binjai dan dianalisis dengan menggunakan uji uji *chi square*. Berdasarkan hasil analisis diketahui Ada hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Hasan HAH PHC Payaroba Kota Binjai menurut faktor konsistensi pemakaian dengan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Disarankan kepada kepada akseptor KB agar meningkatkan pengetahuan tentang cara mengatasi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan KB suntik 3 bulan dengan mencari informasi mengenai KB suntik 3 bulan.

Kata Kunci

Usia, Kontrasepsi Hormonal,
Peningkatan Berat Badan

Korespondensi

Telp.
081266516563

Email:
wahyugustipradha@gmail.com

ABSTRACT

The 3-month injection method of hormonal contraceptives DMPA is indeed recorded as the most popular among Indonesians. However, without realizing it, it has several side effects that can cause a disease if it is not treated immediately. One of them is that after long-term use it can cause side effects in the form of increased body weight which affects the increase in BMI (Body Mass Index). This study aims to analyze the relationship between the use of injectable hormonal contraceptives with weight gain. The study as an observational analytic research used cross sectional design. The target population in this study were women of childbearing age who used injection contraceptives in the Hasan HAH PHC Payaroba Health Center Binjai City and were analyzed using the chi square test. Based on the results of the analysis, it was found that there was a relationship between the use of injectable hormonal contraceptives with the increase in body weight of acceptors at Hasan HAH PHC Payaroba Health Center Binjai City according to the consistency factor of use with a p value of 0.001 ($p < 0.05$). It is suggested for family planning acceptors to increase their knowledge on how to deal with the various negative impacts caused by 3 months injection of family planning by seeking information about 3 months injection family planning.

PENDAHULUAN

Data yang diperoleh dari BKKB Provinsi Sumatera Utara untuk Kota Binjai tahun 2019 mencatat adanya pencapaian peserta KB baru sebanyak 4.934 (89,40%) dari target sebanyak 5.518 akseptor¹. Demikian juga dengan jumlah peserta KB aktif berjumlah 31.555 (72,89%) dari pasangan usia subur (PUS) sebanyak 43.292 pasangan. Selanjutnya, data yang diperoleh dari Puskesmas Hasan HAH PHC Payaroba Kota Binjai pada tahun 2019 menunjukkan jumlah pengguna KB suntik merupakan jenis KB tertinggi dibandingkan dengan jenis KB lainnya.²

Kontrasepsi hormonal metode suntik 3 bulan DMPA memang tercatat paling banyak digemari penduduk Indonesia. Namun, tanpa disadari memiliki beberapa efek samping yang dapat menyebabkan timbulnya suatu penyakit jika tidak segera diatasi. Salah satunya ialah setelah penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan efek samping berupa peningkatan berat badan yang mempengaruhi peningkatan IMT (Indeks Massa Tubuh). Peningkatan berat badan yang tidak terkontrol dapat meningkatkan IMT hingga klasifikasi obesitas ($IMT \geq 25$ kg/m²) yang dapat menjadi faktor risiko berkembangnya penyakit kardiovaskular, seperti hipertensi, gagal jantung, dan penyakit jantung koroner.³

Beberapa hasil penelitian terdahulu menyebutkan persentase dari efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi suntik diantaranya adalah gangguan haid yaitu *amenorrhea* sebanyak 48 responden (49,5%), *spotting* 23 responden (23,7%), *metrorragia* 14 responden (14,4%) dan *menorargia* 12

responden (12,4%), kenaikan berat badan sebanyak 83 responden (85,6%), mengalami *cloasma* 38 responden (39,2%).⁴

Sebagian besar wanita yang menghentikan pemakaian kontrasepsi suntik karena alasan kenaikan berat badan.⁵ Mendapati hasil analisis yang signifikan berupa peningkatan berat badan pada pemakaian KB suntik. Hal tersebut terjadi karena KB suntik dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus sehingga nafsu makan meningkat. Di samping itu, hormon progesteron yang terkandung dalam KB suntik akan mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga menambah timbunan lemak di bawah kulit. Keadaan inilah yang diduga menyebabkan terjadinya perubahan berat badan pada pemakai KB suntik.⁶

Pada umumnya, efek peningkatan berat badan pada KB suntik dapat dirasakan setelah penggunaan minimal 6 bulan pemakaian. Selain itu, dilaporkan juga gambaran pada tahun pertama pemakaian terjadi peningkatan berat badan rata-rata 2,7 kg, 4 kg setelah 2 tahun, dan 7 kg setelah 3 tahun pemakaian. Hal ini menunjukkan bahwa lama penggunaan kontrasepsi suntik khususnya DMPA dapat menyebabkan peningkatan berat badan yang juga berisiko terjadinya obesitas.⁷

Berdasarkan Uraian Latar Belakang Di Atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Jenis Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Di Puskesmas Hasan HAH PHC Payaroba Kota Binjai Pada Tahun 2020”.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain *crosssectional*. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan KB suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Hasan HAH PHC Payaroba Kota Binjai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini 100 responden yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Teknik pengumpulan data menggunakan data rekam medis. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) FK UISU.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
25-37 Tahun	53	53
38-49 Tahun	47	47
Total	100	100,0
Konsistensi Pemakaian KB		
Tidak Konsisten	37	37
Konsisten	63	63
Total	100	100,0
Peningkatan Berat Badan		
Naik	43	43
Stabil	57	57
Total	100	100,0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia pada rentang 25-37 tahun yakni sebanyak 53 orang (53%), dan mayoritas responden yang konsisten dalam pemakaian alat kontrasepsi sebanyak 63 orang (63%), serta mayoritas responden tidak mengalami peningkatan berat badan (stabil)

sebanyak 57 orang (57%) seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Hasil Analisis *Chi Square* Faktor Usia dengan Peningkatan Berat Badan

Usia Responden	Peningkatan Berat Badan				P value
	Naik		Stabil		
	N	%	N	%	
25-37 Tahun	26	60,5	27	47,4	0,228
38-49 Tahun	17	39,5	30	52,6	
Total	43	100	57	100	

Pada Tabel 2 dapat dilihat hasil analisis *chi square* untuk faktor usia diketahui pada responden yang berusia 25-37 tahun mayoritas tidak mengalami peningkatan berat badan atau memiliki berat badan normal yakni sebanyak 27 orang. Sama halnya dengan responden yang berusia 38-49 tahun, yang juga mayoritas tidak mengalami peningkatan berat badan atau normal yakni sebanyak 30 orang. Pada hasil analisis *chi square* diperoleh nilai p sebesar 0,228 dimana nilai ini lebih besar dari acuan signifikansi ($p > 0,05$) maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik menurut faktor usia dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Hasan HAH PHC Payaroba Kota Binjai.

Tabel 3. Hasil Analisis *Chi Square* Faktor Konsistensi Pemakaian KB dengan Peningkatan Berat Badan

Konsistensi Pemakaian KB	Peningkatan Berat Badan				P value
	Naik		Stabil		
	N	%	N	%	
Tidak Konsisten	5	11,6	32	56,1	0,001
Konsisten	38	88,4	25	43,9	
Total	43	100	57	100	

Sesuai dengan yang terlihat pada tabel 3 diketahui pada responden yang konsisten

dalam pemakaian KB hormonal, mayoritas mengalami peningkatan berat badan yakni sebanyak 38 orang. Berbeda halnya dengan responden yang tidak konsisten dalam pemakaian KB hormonal, mayoritas tidak mengalami peningkatan berat badan atau berat badannya stabil yakni sebanyak 32 orang. Pada hasil analisis *chi square* diperoleh nilai p sebesar 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari acuan signifikansi ($p < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik menurut faktor konsistensi pemakaian dengan peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Hasan HAH PHC Payaroba Kota Binjai.

DISKUSI

Kontrasepsi hormonal metode suntik 3 bulan DMPA adalah alat kontrasepsi hormonal yang mengandung 150 mg DMPA yang diberikan 3 bulan sekali secara Intra Muscular (IM).¹ Usia peserta kontrasepsi suntik 3 Bulan DMPA dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu 25-37 tahun dan 38-49 tahun. Pada penelitian ini didapatkan mayoritas responden berusia pada rentang 25-37 tahun yakni sebanyak 53 orang (53%). Hal ini sejalan dengan penelitian Febriani pada tahun 2020 yang mendapati usia responden kontrasepsi terbanyak pada usia 20-35 tahun sebanyak 83,3%.⁸ Begitu juga dengan hasil penelitian Sari tahun 2015 yang menyatakan bahwa usia akseptor KB suntik DMPA terbanyak pada rentang usia 20-35 tahun.⁹ Pada faktanya, usia 20-35 tahun adalah usia yang lebih aman dari resiko kematian maternal,

sehingga mengatur kehamilan pada usia tersebut dengan kontrasepsi dapat mengurangi risiko kematian maternal pada bayi dan anak. Oleh karena itu, banyak pengguna kontrasepsi hormonal metode suntik 3 bulan DMPA berada pada rentang usia tersebut guna menunda atau menjarangkan jarak kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian pada 100 responden yang dianalisis mayoritas responden konsisten dalam pemakaian alat kontrasepsi sebanyak 63 orang (63%). Diketahui pada tabulasi silang, responden yang konsisten dalam pemakaian KB Hormonal selama lebih dari setahun, mayoritas mengalami peningkatan berat badan. Temuan ini diperkuat dengan hasil analisis *chi square* diperoleh nilai p sebesar 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari acuan signifikansi ($p < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik menurut faktor konsistensi pemakaian dengan peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Hasan HAH PHC Payaroba Kota Binjai. Hasil ini didukung oleh penelitian Moloku tahun 2016 yang menunjukkan bahwa dari 42 peserta yang terdiri dari pemakaian 1 tahun dari 17 peserta, yang mengalami kenaikan berat badan ada 16 peserta dan berat badan tetap ada 1 peserta.¹⁰

Pada penelitian retrospektif oleh Oshodi dkk tahun 2019 mendapati bahwa peningkatan berat badan terbanyak pada pemakaian KB DMPA lebih dari 1 tahun.⁵ Hal yang sama juga didapatkan pada penelitian Rani tahun 2017 dimana terjadi peningkatan berat badan pada pengguna KB suntik DMPA dibandingkan kelompok kontrol (p -value 0,05). Hal ini diduga

karena DMPA dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus sehingga nafsu makan.¹¹

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Hasan HAH PHC Payaroba Kota Binjai menurut faktor umur. Dan terdapat adanya hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Hasan HAH PHC Payaroba Kota Binjai menurut faktor konsistensi pemakaian KB.

REFERENSI

1. BKKBN. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*. (BKKBN, ed.); 2015.
2. Affandi B. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.; 2013.
3. Africander, D., Verhoog. N, dan Hapgood JP. No Title. *Mol Mech Steroid Recept Action by Synth Progestins used HRT Contraception*". Published online 2011.
4. Almatsier, S. S dan S. No Title. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidup*. Published online 2011.
5. Oshodi, Y.A., Agbara, j.O., Ade-fashola, O.O., Akinlusi, F.M., Olalere, H.F., Kuye T. No Title. *Weight gain menstrual Abnorm between users Depo-provera Noristerat Int J Reprod Contraception, Obstet Gynecol*. Published online 2019.
6. Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Cipta R, ed.); 2014.
7. Arisman. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. EGC.; 2010.
8. Febriani R. No Title. *Anal Perubahan Berat Badan Pada Pemakaian Kb Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (Dmpa)*. Published online 2020.
9. Sari, S.W., Suherni dan Purnamaningrum Y. No Title. *Gambaran Efek Samping Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB Suntik Kesehatan Ibu dan Anak*. Published online 2015.
10. Moloku, Hutagaol M. No Title. *Hub lama pemakaian KB suntik bulan dengan perubahan berat badan*. Published online 2016.
11. Rani S. No Title. *A study Inject DMPA (Depomedroxy progesterone acetale) isomg use as short-term Contracept Immed postpartum women Int J Med Heal Res*. Published online 2017.